Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi
eISSN 3089-8374 & pISSN 3090-1022
Vol. 1, No. 4, Tahun 2025
doi.org/10.63822/npzx3j51
Hal. 2104-2114

Beranda Jurnal https://indojurnal.com/index.php/ekopedia

Strategi Manajemen Sumber Daya Insani BPRS Lantabur Tebuireng Jombang dalam Menangkal Praktik Rentenir di Pasar Tradisional

Achmad Arfinanto Arsyadani [1], Aji Damanuri [2]
Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo[1,2]

*Email arfinarsyadani@gmail.com, ajidamanuri@iainponorogo.ac.id

Diterima: 23-10-2025 | Disetujui: 03-11-2025 | Diterbitkan: 05-11-2025

ABSTRACT

The practice of money lending in traditional markets remains a serious issue that burdens small traders and increases economic inequality. As an alternative, Islamic financial institutions based in pesantren such as BPRS Lantabur Tebuireng Jombang provide fair, transparent, and empowering financial services for micro communities. This study aims to analyze the human resource management strategies implemented by the institution in supporting Islamic financial inclusion and reducing dependence on moneylenders. The research uses a qualitative method with a case study approach through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The findings show that comprehensive human resource management which includes recruitment, training, moral and spiritual development, as well as employee welfare and occupational safety, enhances staff competence, loyalty, and productivity. This strategy is supported by outreach services, digital transaction development, and Islamic financial literacy programs for market traders, positioning the institution as an agent of economic empowerment and a practical model of pesantren-based Islamic economic development.

Keywords*: Human Resource Management, Moneylenders, BPRS Lantabur Tebuireng Jombang*

ABSTRAK

Praktik pinjam-meminjam uang di pasar tradisional masih menjadi masalah serius yang membebani pedagang kecil dan meningkatkan ketimpangan ekonomi. Sebagai alternatif, lembaga keuangan syariah berbasis pesantren seperti BPRS Lantabur Tebuireng Jombang menyediakan layanan keuangan yang adil, transparan, dan memberdayakan bagi masyarakat mikro. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen sumber daya manusia yang diterapkan oleh lembaga tersebut dalam mendukung inklusi keuangan syariah dan mengurangi ketergantungan pada rentenir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen sumber daya manusia yang komprehensif, yang mencakup rekrutmen, pelatihan, pengembangan moral dan spiritual, serta kesejahteraan dan keselamatan kerja karyawan, meningkatkan kompetensi, loyalitas, dan produktivitas staf. Strategi ini didukung oleh layanan penjangkauan, pengembangan transaksi digital, dan program literasi keuangan syariah bagi pedagang pasar, yang memposisikan lembaga tersebut sebagai agen pemberdayaan ekonomi dan model praktis pengembangan ekonomi syariah berbasis pesantren.

Kata Kunci: Manajemen Sumber Daya Manusia, Rentenir, BPRS Lantabur Tebuireng Jombang

Copyright © 2025 The Author(**s**) This article is distributed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Achmad Arfinanto Arsyadani, & Aji Damanuri. (2025). Strategi Manajemen Sumber Daya Insani BPRS Lantabur Tebuireng Jombang dalam Menangkal Praktik Rentenir di Pasar Tradisional. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(4), 2104-2114. https://doi.org/10.63822/npzx3j51

PENDAHULUAN

Praktik rentenir di pasar tradisional terus menggerogoti kesejahteraan ekonomi rakyat, terutama pedagang kecil yang menghadapi keterbatasan akses permodalan melalui lembaga keuangan formal. Ketergantungan pada kredit informal muncul karena proses pinjaman yang cepat dan persyaratan yang sederhana, meskipun bunga yang dikenakan sangat tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan formal belum mampu menjangkau kebutuhan modal mikro secara efektif, sehingga pedagang memilih jalan instan melalui rentenir. Dalam praktiknya, terbentuk hubungan patron–klien antara rentenir dan pedagang, di mana kepercayaan informal serta kedekatan kultural menjadi faktor utama yang menjaga keberlanjutan sistem tersebut. Akibatnya, banyak pedagang terjebak dalam siklus hutang berkepanjangan yang memperdalam ketimpangan sosial. Fenomena ini mendorong lahirnya alternatif pembiayaan berbasis keuangan syariah yang lebih adil, inklusif, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat kecil.

Sejalan dengan kondisi tersebut, lembaga keuangan berbasis syariah muncul sebagai respon terhadap kesenjangan pembiayaan mikro yang dibiarkan rentenir isi pasar tradisional. Hasil kajian menunjukkan bahwa lembaga mikro-syariah secara signifikan berkontribusi pada inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil di Indonesia. Lembaga keuangan mikro Islam (LKMS) di Indonesia memperkuat layanan inklusi keuangan melalui mekanisme yang adil dan aksesibilitas yang lebih baik. Selain itu, institusi mikro-keuangan dapat mendukung inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi kaum kecil, meskipun masih menghadapi hambatan regulasi dan literasi keuangan. Alternatif syariah ini bukan sekedar produk pengganti, melainkan instrumen strategis yang memadukan dimensi ekonomi, sosial dan dakwah yang memberdayakan pedagang pasar agar tidak terjerat hutang rentenir melainkan memperoleh pembiayaan yang adil dan berkelanjutan.

Seiring meluasnya jebakan utang informal, banyak pedagang pasar tradisional terperangkap dalam siklus kredit berbunga tinggi yang menekan pendapatan dan memperdalam ketimpangan sosial; penelitian lapangan menunjukkan bahwa ketergantungan ini tak hanya disebabkan oleh biaya pinjaman, tetapi juga oleh akses formal yang terbatas dan urgensi modal harian sehingga pedagang memilih jalan cepat meski merugikan. Pola patron–klien antara rentenir dan pedagang yang terbangun atas dasar kepercayaan informal dan kedekatan kultural memperkuat mekanisme kelangsungan praktik tersebut dan menyulitkan upaya intervensi konvensional. Kondisi ini mendorong hadirnya solusi berbasis keuangan mikro syariah: BPRS dan lembaga mikro-syariah lainnya terbukti berpotensi meningkatkan inklusi keuangan dan memberdayakan pelaku usaha kecil melalui produk pembiayaan yang adil, layanan jemput bola, serta pendekatan komunitas yang sensitif budaya. Meskipun tantangan seperti literasi keuangan dan regulasi masih perlu diatasi untuk mengoptimalkan dampak pemberdayaan.

Ilmu ekonomi syariah menghadirkan solusi inovatif melalui lembaga keuangan berbasis pesantren yang mendirikan unit usaha syariah untuk menjawab kebutuhan finansial masyarakat yang selama ini terpinggirkan oleh sistem konvensional. Perbankan syariah dan lembaga mikro-syariah di Indonesia terbukti mampu mendorong inklusi keuangan dengan menyediakan akses yang lebih adil, transparan, dan sesuai prinsip syariat. Selain itu, model pembiayaan mikro syariah juga terbukti memberikan dampak positif terhadap keadilan sosial dan pemberdayaan ekonomi komunitas yang sebelumnya hanya mengandalkan kredit informal. Lebih jauh, inovasi produk dan layanan syariah, termasuk digitalisasi dan pendekatan komunitas, menjadi syarat penting untuk meningkatnya partisipasi masyarakat dalam keuangan

syariah. Dengan demikian, lembaga keuangan berbasis pesantren tidak hanya berfungsi sebagai penyedia jasa keuangan, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan yang mengusung misi dakwah ekonomi untuk menciptakan sistem yang inklusif dan berkelanjutan.

Dalam praktiknya, lembaga keuangan berbasis pesantren seperti BPRS tidak hanya menyediakan layanan pembiayaan, tetapi juga menekankan pengelolaan sumber daya insani (SDI) yang mampu menerapkan nilai-nilai syariah dalam interaksi sehari-hari dengan nasabah. Pengelolaan SDI yang baik meliputi rekrutmen, pelatihan, dan pembinaan karyawan agar memiliki kompetensi profesional sekaligus integritas moral, yang menjadi fondasi keberhasilan lembaga dalam memberdayakan masyarakat kecil. Selain itu, strategi jemput bola dan pendekatan komunitas yang diterapkan oleh lembaga ini membantu pedagang pasar untuk memahami prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan mereka, sekaligus mengurangi ketergantungan pada rentenir. Keberlanjutan pemberdayaan ekonomi melalui lembaga mikro-syariah sangat bergantung pada kombinasi layanan finansial yang adil, literasi keuangan, dan budaya kerja berbasis nilai Islam. Dengan demikian, lembaga ini menjadi instrumen strategis untuk menciptakan inklusi keuangan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pasar.

Sebagai respons terhadap keterbatasan akses pembiayaan formal dan dominasi rentenir di pasar tradisional, keuangan mikro syariah muncul sebagai alternatif yang signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa institusi mikro-syariah dan produk pembiayaan syariah berhasil meningkatkan inklusi keuangan masyarakat bawah dan mendorong pemberdayaan ekonomi lokal. Contohnya, lembaga syariah telah memudahkan akses modal bagi pelaku usaha mikro melalui akad yang adil dan transparan. Hal itu sejalan dengan temuan bahwa lembaga keuangan syariah memiliki potensi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme inklusi. Namun demikian, tantangan seperti literasi keuangan yang rendah dan masih terbatasnya jangkauan digital tetap menjadi penghambat optimalisasi dampak. Maka dari itu, strategi penguatan sumber daya insani, budaya kerja berbasis nilai syariah, dan pengembangan teknologi layanan merupakan kunci agar institusi mikro-syariah dapat berperan lebih efektif dalam melingkupi komunitas pasar tradisional.

Dalam praktik operasionalnya, BPRS Lantabur Tebuireng menekankan strategi pengelolaan SDI yang menyeluruh, mulai dari rekrutmen, pelatihan, hingga pembinaan karyawan agar memiliki kompetensi profesional sekaligus integritas moral. Karyawan dilatih tidak hanya dalam aspek teknis perbankan syariah, tetapi juga dalam memahami prinsip-prinsip amanah, kejujuran, dan keadilan, sehingga mampu memberikan layanan yang adil dan transparan kepada nasabah, terutama pedagang pasar yang sebelumnya bergantung pada rentenir. Selain itu, lembaga ini menerapkan pendekatan jemput bola dan layanan komunitas untuk mendekatkan nasabah dengan produk syariah, sekaligus menanamkan literasi keuangan yang sesuai nilai Islam. Dengan demikian, penguatan SDI menjadi kunci keberhasilan BPRS Lantabur Tebuireng dalam memberdayakan masyarakat mikro, memperluas inklusi keuangan, dan mewujudkan misi dakwah ekonomi pesantren secara nyata di lapangan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Luqman Jihaduddin, anggota tim IT generasi kedua PT BPRS Lantabur Tebuireng, lembaga ini menekankan penguatan kompetensi dan integritas karyawan sekaligus kesejahteraan dan keselamatan kerja (K3) sebagai bagian dari manajemen sumber daya insani yang holistik. Kebijakan tersebut meliputi pemberian tunjangan kesehatan, jaminan bagi karyawan yang mengalami musibah, serta pelatihan terkait keselamatan kerja di lingkungan kantor maupun saat

menjalankan layanan jemput bola ke pasar. Dengan pendekatan ini, penguatan sumber daya insani yang menyeluruh. Mulai dari kompetensi profesional, integritas moral, hingga kesejahteraan lahir dan batin yang menjadi faktor kunci keberhasilan BPRS Lantabur Tebuireng dalam memberdayakan masyarakat mikro, memperluas inklusi keuangan, dan merealisasikan misi dakwah ekonomi pesantren secara nyata di lapangan.

KAJIAN PUSTAKA

Praktik Rentenir di Pasar Tradisional

Rentenir atau pemberi pinjaman informal di pasar tradisional menjadi persoalan ekonomi yang menjerat pedagang kecil dalam siklus hutang berkepanjangan. Fenomena ini menunjukkan bahwa ketergantungan pada rentenir muncul karena akses pedagang pasar terhadap lembaga keuangan formal masih terbatas. Hubungan patron–klien antara pedagang dan rentenir memperkuat sistem informal ini, meskipun beban bunga yang dikenakan tinggi, sehingga memperdalam ketimpangan sosial. Fenomena ini mendorong perlunya alternatif pembiayaan yang adil dan sesuai prinsip syariah.

Ketergantungan pedagang pasar pada rentenir juga dipengaruhi oleh faktor budaya dan kebiasaan ekonomi lokal. Banyak pedagang memilih pinjaman informal karena prosesnya cepat, persyaratannya sederhana, dan adanya kedekatan personal yang menimbulkan rasa saling percaya. Namun, mekanisme informal ini tidak hanya menimbulkan beban bunga tinggi, tetapi juga risiko eksploitasi dan tekanan sosial, yang memperkuat siklus kemiskinan. Beberapa penelitian menekankan bahwa intervensi lembaga keuangan formal atau berbasis syariah perlu disertai dengan pendekatan edukatif dan literasi keuangan agar masyarakat memahami alternatif yang lebih adil dan berkelanjutan. Pendekatan ini sekaligus mendorong inklusi keuangan, meminimalisir praktik rentenir, dan memberikan perlindungan ekonomi bagi pedagang kecil di pasar tradisional.

Keuangan Mikro Syariah dan Inklusi Keuangan

Keuangan mikro syariah memainkan peran strategis dalam memenuhi kebutuhan finansial masyarakat kecil, terutama pedagang pasar tradisional yang sebelumnya bergantung pada pinjaman informal dengan bunga tinggi. Prinsip-prinsip adil, transparan, dan memberdayakan menjadi fondasi operasional lembaga seperti BPRS dan unit mikro-syariah pesantren. Selain menyediakan akses pembiayaan yang lebih fleksibel, lembaga ini juga mendorong literasi keuangan syariah melalui edukasi dan pendampingan, sehingga masyarakat memahami hak dan kewajiban dalam pembiayaan berbasis prinsip syariah. Dengan demikian, keuangan mikro syariah tidak hanya berfungsi sebagai penyedia modal, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi dan edukasi finansial yang berkelanjutan.

Strategi inklusi yang diterapkan lembaga keuangan mikro syariah meliputi layanan jemput bola untuk menjangkau pedagang yang berada di pasar tradisional, pendekatan komunitas untuk menumbuhkan kepercayaan, serta digitalisasi layanan agar transaksi lebih mudah, cepat, dan aman. Pendekatan ini memperluas jangkauan pembiayaan, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan formal, dan menurunkan ketergantungan pada praktik rentenir. Inovasi-inovasi tersebut menunjukkan bahwa kombinasi antara prinsip syariah, layanan inklusif, dan pemanfaatan teknologi dapat memperkuat

keberhasilan lembaga keuangan mikro dalam mendorong inklusi keuangan dan pemberdayaan masyarakat kecil.

Manajemen Sumber Daya Insani (MSDI) Berbasis Nilai Islam

Manajemen SDI yang efektif menjadi kunci keberhasilan lembaga keuangan syariah. Pengelolaan SDI mencakup rekrutmen, pelatihan, dan pembinaan karyawan agar memiliki kompetensi profesional sekaligus integritas moral. Nilai-nilai Islam seperti amanah, kejujuran, dan keadilan menjadi fondasi budaya kerja, yang memungkinkan karyawan memberikan layanan adil dan memberdayakan masyarakat mikro. Implementasi kesejahteraan lahir dan batin, termasuk keselamatan kerja dan aktivitas spiritual, turut memperkuat loyalitas dan produktivitas pegawai.

Selain itu, penerapan MSDI berbasis nilai Islam juga mencakup pembinaan karyawan melalui kegiatan spiritual dan pengembangan karakter, seperti kajian rutin, tadarus Al-Qur'an, dan pelatihan etika kerja sesuai prinsip syariah. Praktik ini tidak hanya membentuk kompetensi teknis, tetapi juga memperkuat akhlak dan komitmen pegawai terhadap misi lembaga, sehingga mereka mampu menyalurkan pembiayaan secara adil dan bertanggung jawab kepada masyarakat mikro. Luqman Jihaduddin (2025), anggota tim IT PT BPRS Lantabur Tebuireng, menyatakan bahwa strategi ini diterapkan secara konsisten di semua cabang, termasuk dalam layanan jemput bola ke pasar tradisional. Pendekatan holistik ini mengintegrasikan aspek profesional, moral, dan spiritual dalam pengelolaan SDI, sehingga keberhasilan lembaga tidak hanya diukur dari pertumbuhan aset, tetapi juga dari dampak sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilayani.

METODE PENELITIAN

Kualitatif Deskriptif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami strategi manajemen sumber daya insani (MSDI) berbasis nilai Islam di PT BPRS Lantabur Tebuireng, serta bagaimana strategi tersebut mendukung pemberdayaan masyarakat mikro dan menghadapi praktik rentenir di pasar tradisional. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali pengalaman, praktik, dan persepsi karyawan dan manajemen secara mendalam.

Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah strategi manajemen sumber daya insani (MSDI) yang diterapkan di PT BPRS Lantabur Tebuireng, yang berlokasi di Jl. Irian Jaya No.47A, Tebuireng Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Penelitian berfokus pada praktik pengelolaan SDI mulai dari rekrutmen, pelatihan, pembinaan moral dan spiritual, hingga kesejahteraan dan keselamatan kerja karyawan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana strategi MSDI berbasis nilai Islam diterapkan secara menyeluruh dan berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat mikro di lingkungan pasar tradisional.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui pendekatan kualitatif yang komprehensif, dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik manajemen sumber daya insani (MSDI) di PT BPRS Syariah Lantabur Tebuireng. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yang saling melengkapi, untuk memastikan validitas dan kekayaan informasi. Wawancara mendalam menjadi teknik utama, dilakukan dengan narasumber kunci guna menggali informasi terkait strategi pengelolaan SDI, proses rekrutmen, pelatihan, pembinaan karyawan, kebijakan kesejahteraan, serta implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Gambaran Umum

BPRS Lantabur Tebuireng merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aktivitas operasionalnya. Lembaga ini didirikan pada tahun 2006 sebagai wujud komitmen Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng (PP MQ Tebuireng) dalam mendorong penguatan ekonomi umat melalui sistem keuangan berbasis nilai-nilai Islam. Nama "Lantabur", yang berarti tidak akan merugi, mengandung makna filosofis sekaligus doa agar lembaga ini senantiasa berorientasi pada keberkahan, keberlanjutan, dan kemaslahatan.

Dalam perkembangannya, dukungan penuh dari Pondok Pesantren Tebuireng Jombang memperkuat eksistensi lembaga hingga resmi bertransformasi menjadi PT BPRS Lantabur Tebuireng pada 11 Agustus 2014. Saat ini, BPRS Lantabur Tebuireng memiliki jaringan pelayanan yang luas dengan total 12 kantor, meliputi wilayah Jombang, Mojokerto, Gresik, Surabaya, dan Sidoarjo. Dengan visi "mengemban amanah dalam pemberdayaan ekonomi umat," lembaga ini berkomitmen menjadi pilar keuangan syariah yang berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

HASIL

Menurut Luqman Jihaduddin (2025), lembaga ini berdiri atas gagasan keluarga dan tokoh penting di Pondok Pesantren Madrasatul Quran (MQ) dengan tujuan mendukung keberlangsungan pesantren sekaligus menyediakan alternatif pembiayaan syariah bagi masyarakat sekitar. Motivasi utama pendirian BPRS Lantabur Tebuireng muncul dari maraknya ekonomi rakyat yang kurang relevan dengan prinsip keadilan finansial, sehingga lembaga ini diharapkan memberikan solusi pembiayaan yang adil, amanah, dan saling menguntungkan. Strategi ini menekankan prinsip syariah dalam seluruh aspek operasional, mulai dari produk pembiayaan hingga layanan kepada nasabah, termasuk pedagang pasar tradisional. Dengan demikian, lembaga tidak hanya berperan sebagai pengelola keuangan mikro, tetapi juga sebagai wahana dakwah ekonomi pesantren, menanamkan nilai-nilai Islam dalam interaksi bisnis sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa fondasi ideologis lembaga sangat berpengaruh terhadap arah strategi pengembangan usaha.

Sejak berdiri pada tahun 2006, BPRS Lantabur Tebuireng mengalami pertumbuhan signifikan baik dari sisi aset maupun jangkauan operasional. Awalnya hanya memiliki cabang di Mojokerto dan Jombang, saat ini lembaga telah memperluas layanan ke enam cabang, yakni Jombang, Mojokerto, Gresik, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan. Strategi ekspansi ini tetap mempertahankan identitas lembaga yang dekat dengan

komunitas pasar. Layanan jemput bola dilakukan untuk menjangkau pedagang yang sulit mengakses kantor cabang, termasuk pengambilan tabungan manual yang kini mulai terintegrasi dengan aplikasi digital *Lantabur Mobile*, meskipun sebagian transaksi tarik tunai tetap dilakukan secara konvensional untuk memastikan keabsahan pemilik tabungan. Pendekatan ini menunjukkan kombinasi antara inovasi digital dan tradisi lokal yang responsif terhadap karakter masyarakat pasar. Hal ini sekaligus memperkuat posisi BPRS Lantabur Tebuireng sebagai alternatif syariah yang inklusif dan dipercaya oleh masyarakat.

Dalam pengelolaan sumber daya insani (SDI), BPRS Lantabur Tebuireng menekankan keseimbangan antara kompetensi profesional dan integritas moral karyawan. Lembaga menetapkan kebijakan hak dan kewajiban karyawan sesuai peraturan yang berlaku, termasuk tunjangan dan jaminan bagi karyawan yang mengalami musibah seperti kecelakaan kerja, sakit, atau melahirkan. Aspek spiritual juga ditekankan melalui doa bersama setiap pagi, pembacaan Surat Al-Waqiah, dan khataman Al-Qur'an setiap Jumat Legi di masing-masing kantor cabang. Pelatihan rutin yang relevan dengan masing-masing bagian, serta pembinaan kebersamaan dalam mengatasi masalah operasional, menciptakan suasana kerja yang kondusif dan mendukung loyalitas karyawan. Kombinasi antara kesejahteraan lahir dan batin, pelatihan profesional, serta penguatan nilai-nilai Islam seperti amanah dan kejujuran, memperkuat kinerja SDI dan meningkatkan efektivitas lembaga dalam memberdayakan masyarakat mikro sekaligus memperluas inkl Selain penguatan kompetensi dan integritas karyawan, BPRS Lantabur Tebuireng juga menempatkan kesejahteraan dan keselamatan kerja (K3) sebagai bagian integral dari strategi manajemen sumber daya insani yang holistik. Menurut Luqman Jihaduddin (2025), lembaga ini menerapkan kebijakan yang mencakup pemberian tunjangan kesehatan, jaminan bagi karyawan yang mengalami musibah, serta pelatihan terkait keselamatan kerja, baik di lingkungan kantor maupun saat layanan jemput bola di pasar tradisional. Pendekatan ini tidak hanya menekankan kesejahteraan lahir, tetapi juga batin, melalui kegiatan spiritual seperti doa bersama, pembacaan *Q.S Al-Waqiah*, dan khataman Al-Qur'an, yang bertujuan menumbuhkan kedisiplinan, ketenangan, dan loyalitas karyawan. Dengan adanya integrasi antara aspek profesional, fisik, dan spiritual, lembaga mampu menciptakan lingkungan kerja yang aman, produktif, dan kondusif. Hal ini sekaligus memperkuat kemampuan karyawan dalam memberikan layanan keuangan syariah yang adil, transparan, dan memberdayakan masyarakat mikro melalui keuangan berbasis syariah.

Integrasi antara layanan keuangan berbasis syariah dan manajemen sumber daya insani yang holistik menjadikan BPRS Lantabur Tebuireng sebagai model lembaga mikro-syariah yang efektif dalam memberdayakan masyarakat pasar. Strategi pengelolaan SDI yang menekankan kompetensi profesional, integritas moral, kesejahteraan lahir dan batin, serta keselamatan kerja memungkinkan karyawan untuk menjalankan tugasnya dengan optimal dan konsisten menerapkan prinsip syariah dalam setiap transaksi. Pendekatan jemput bola, digitalisasi layanan, dan pembinaan literasi keuangan bagi pedagang pasar tidak hanya meningkatkan inklusi keuangan, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Menurut Luqman Jihaduddin (2025), keberhasilan ini dicapai melalui kombinasi kebijakan yang jelas, pelatihan rutin, serta perhatian terhadap spiritualitas dan moral karyawan. Hasilnya, lembaga mampu menawarkan alternatif pembiayaan yang adil dan transparan, mengurangi ketergantungan pada rentenir, serta memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat mikro, sekaligus mewujudkan misi dakwah ekonomi pesantren secara nyata di lapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa BPRS Lantabur Tebuireng telah menerapkan strategi manajemen sumber daya insani (MSDI) yang komprehensif sebagai fondasi keberhasilan operasional dan misi dakwah ekonomi pesantren. Strategi tersebut mencakup pengelolaan kompetensi profesional karyawan, integritas moral, kesejahteraan lahir dan batin, serta keselamatan kerja (K3), sehingga karyawan mampu memberikan layanan keuangan syariah yang adil, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan pedagang pasar. Pendekatan ini juga meliputi pelatihan rutin, pembinaan spiritual melalui doa dan khataman Al-Qur'an, serta perhatian terhadap kesejahteraan finansial dan perlindungan terhadap musibah kerja, yang membentuk loyalitas, produktivitas, dan etos kerja Islami.

Strategi inklusi keuangan yang dijalankan oleh BPRS Lantabur Tebuireng menunjukkan peran strategis lembaga dalam memperluas akses finansial masyarakat mikro, khususnya pedagang pasar yang sebelumnya bergantung pada praktik rentenir dengan bunga tinggi dan prosedur informal yang memberatkan. Layanan jemput bola menjadi salah satu metode efektif, di mana petugas secara aktif mendatangi pedagang untuk memfasilitasi pengelolaan tabungan dan pembiayaan secara syariah, sehingga membangun kedekatan dan kepercayaan nasabah. Selain itu, digitalisasi sebagian transaksi melalui *Lantabur Mobile* memungkinkan nasabah mengakses informasi saldo dan riwayat transaksi dengan lebih mudah, meskipun tarik tunai tetap dilakukan manual untuk menjaga keabsahan kepemilikan rekening. Pendekatan ini juga dilengkapi dengan pembinaan literasi keuangan berbasis nilai Islam, termasuk edukasi tentang amanah, kejujuran, dan manajemen risiko syariah. Dengan kombinasi layanan, teknologi, dan pendidikan keuangan ini, BPRS Lantabur Tebuireng tidak hanya menyediakan solusi finansial, tetapi juga berfungsi sebagai agen pemberdayaan sosial yang nyata, mengurangi ketimpangan ekonomi, dan menegakkan prinsip-prinsip syariah di masyarakat mikro.

DAFTAR PUSTAKA

Adiguna, Patria, Ujang Kusnaedi, and Rahman Hakim. "The Role of Microfinance Institutions in Supporting Financial Inclusion and Economic Empowerment in Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 9, no. 2 (2024): 134–42. https://doi.org/10.38043/jiab.v9i2.6024.

Ainolyaqin, Ainol Yaqin. "Pengembangan Perbankan Syariah Dalam Mendukung Inklusi Keuangan Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 1130–38. https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12117.

Aminuddin, Ahmad Haekal Munzir, Samsul Bachri, and Abid Ramadhan. "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pedagang di Pasar Tradisional." Lta, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO, 2025. http://repository.umpalopo.ac.id/5968/.

Anisak, and Saiful Bakhri. "Peran dan Tantangan Bank Syariah Indonesia dalam Meningkatkan Inklusi Keungan Melalui Produk Mikro Syariah." *Revenue : Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Islam* 7, no. 02 (2024): 18–24. https://doi.org/10.56998/zv2z2997.

Azis, Guffron Abdul, Mukhamad Roni, and Taufiq Anshori. "Pengaruh Keunggulan Produk Pembiayaan Murabahah, Rahn Dan Penerapan Nilai-Nilai Islam Dengan Kualitas Pelayanan Terhadap

Kepuasan Nasabah Pada PT BPR Syariah Lantabur Tebuireng Kantor Cabang Gresik." *JOURNAL OF SHARIA ECONOMICS* 2, no. 2 (2020): 93–108. https://doi.org/10.35896/jse.v2i2.126.

Baidhowi, Baidhowi. "Tradisi Ngutang Di Pasar Tradisional (Studi Di Pasar Tradisional Gunungpati)." *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 10, no. 1 (2015): 1–23. https://doi.org/10.14710/sabda.10.1.1-23.

Deti, Sri. "Pemberdayaan Ekonomi Umat melalui Pembiayaan Mikro Syariah." *el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 1 (2017): 141–76.

Fadhilah, Umdatul. "Pengaruh Work Family Conflict Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. BPR Syari'ah Lantabur Tebuireng Jombang." *BIMA : Journal of Business and Innovation Management* Volume 2 Nomor 3 (2020).

Fathurrahman, Ayif, and Amirah Amirah. "Determinan Ketergantungan Pedagang Muslim Pasar Tradisional Terhadap Kredit Rentenir Di Pasar Tradisional Bantul DIY." Accessed October 30, 2025. https://journal.uhamka.ac.id/index.php/al-urban/article/view/5026?utm_source=chatgpt.com.

Fauziyyah, Yessi Faridah Dwi, and Masyhudan Dardiri. "Efektivitas Transaksi Layanan Digital Melalui Aplikasi Lantabur Mobile Berdasarkan Islamic Economics." *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN MANAJEMEN* 1, no. 4 (2023): 615–28. https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.526.

Ginanjar, Adhitya, and Salina Hj Kassim. "Roles of Islamic Microfinance Institutions in Improving Financial Inclusion in Indonesia: Empirical Evidence from Baitulmaal Wa Tamwil." *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 13, no. 1 (2021): 87–108. https://doi.org/10.15408/aiq.v13i1.19842.

Hamzah, Muh, Achmad Febrianto, Ainol Yakin, Siti Nurbayah, and Septian Fiktor Riyantoro. "Penguatan Ekonomi Pesantren Melalui Digitalisasi Unit Usaha Pesantren." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 1040–47. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4730.

Hardana, Ali. "MANAJEMEN SUMBER DAYA INSANI." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 3, no. 1 (2015): 115–26. https://doi.org/10.24952/masharif.v3i1.1057.

Hazmi, Faiqul, and Zahrotun Nafisah. "Evaluasi Dampak Penyaluran Pembiayaan Mikro Syariah Pada Kesetaraan, Keadilan Gender Dan Inklusi Sosial." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4, no. 1 (2021): 99–112. https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6268.

"Human Resource Management Based on Sharia: How Employees Determine Sharia Law in the Context of Islamic Finance (Case Study: Bank Syariah Indonesia in Malang City, East Java) | Jurnal Manajemen Teknologi." Accessed November 2, 2025. https://journal.sbm.itb.ac.id/index.php/mantek/article/view/5609?utm_source=chatgpt.com.

Lubis, Rusdi Hamka. "Islamic Microfinance: Empowerment of Small Micro Enterprises during The Covid-19." *Al-Musyarakah: Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2023). https://jurnal.uic.ac.id/Al-Musyarakah/article/view/143.

Maulana, Kevin, M. Farid Al Azhar, and Firsta Batrisya Putri. "Implementasi Pembiayaan Musyarokah pada PT BPRS Lantabur Tebuireng Jombang." *TIJAROTANA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah* 4, no. 01 (2023). https://doi.org/10.64454/tj.v4i01.51.

Mokodenseho, Sabil, and Tri Lestari Puspitaningrum. "Relasi Sosial-Ekonomi dan Kekuasaan antara Rentenir dan Pedagang Pasar Tradisional di Jawa Tengah." *Politika: Jurnal Ilmu Politik* 13, no. 1 (2022): 41–58. https://doi.org/10.14710/politika.13.1.2022.41-58.

Qadarin, Maryam, Mahmudi, Suliyeh, Siska Aprilia, and Sahrul. "Penguatan Sumber Daya Insani Menuju Unit Usaha Berkualitas Di Koperasi Rakhis PP. Nazhatut Thullab Sampang." *Tepis Wiring: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 1–9. https://doi.org/10.33379/tepiswiring.v3i1.3828.

Rifki, Muhammaad, and Mariyatul Kiptiyah. "Optimalisasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecil Dan Menengah." *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)* Vol.2, No.6 (June 2024). https://doi.org/10.62281.

Rismanto, Rismanto. "Analisis Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Masyarakat Berpenghasilan Rendah Melalui Pembiayaan Mikro Berbasis Akad Murabahah Dan Mudharabah." *Currency (Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah)* 4, no. 1 (2025): 577–88. https://doi.org/10.32806/currency.v4i1.998.

Sultoni, Hasan, Mei Santi, and Muhammad Saiful Rifai. "Tantangan Inklusi Keuangan Syariah Era Disrupsi." *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*, December 27, 2023, 155–63. https://doi.org/10.24269/mjse.v12i2.8600.

Sungkawaningrum, Fatmawati, Mohamad Abdul Munjid, and Navirta Ayu. "Mikrofinansial Dan Realitas Pedagang Kecil: : Menguak Peran Rentenir Dalam Akses Permodalan." *Jurnal Al-Mizan* 11, no. 1 (2024): 167–80. https://doi.org/10.54621/jiam.v11i1.933.

Sungkawaningrum, Fatmawati, Mohamad Abdul Munjid, and Navirta Ayu. "Mikrofinansial Dan Realitas Pedagang Kecil: : Menguak Peran Rentenir Dalam Akses Permodalan." *Jurnal Al-Mizan* 11, no. 1 (2024): 167–80. https://doi.org/10.54621/jiam.v11i1.933.

"The Impact of Microfinance Institutions on Economic Growth A Literature Study in Indonesia | Journal of Banks and Financial Institutions." Accessed October 30, 2025. https://generatedp.com/index.php/jbfi/article/view/34.

Utama, Rony Edward. "Strategi Pembiayaan Pesantren Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 117–34. https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.117-134.